



## EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM KOTAKU DALAM PENCEGAHAN DAN PENINGKATAN KUALITAS PEMUKIMAN KUMUH DAN PERUMAHAN KUMUH DI KECAMATAN PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN

Eki Aditia Putra<sup>1,\*</sup>, Karjuni Dt Maani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Progam Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

[ekiaditia03@gmail.com](mailto:ekiaditia03@gmail.com),

[karjunidmaani@fis.unp.ac.id](mailto:karjunidmaani@fis.unp.ac.id)

### **Abstract**

*This research investigates the Evaluation of the Kotaku Program Policy in Preventing and Improving the Quality of Slum Settlements and Slum Housing in Central Pariaman District, Pariaman City. The research was motivated by the sub-optimal implementation of the Kotaku program and the condition of the drainage channels which were not maintained, as seen by the large amount of rubbish, water not flowing, and damaged channel stones. The research method uses a qualitative approach with descriptive methods and purposive sampling techniques.*

*The results of the research show that the condition of the road, which was originally intended for pedestrians but is often used by motorbikes, has caused problems of damage and poor maintenance on the roads around the river. The drainage is also not well maintained, due to lack of supervision, and there is still a lot of rubbish in it, causing an unpleasant odor. The problem of full trash bins and lack of supervision from the Kotaku team illustrates the need to improve the effectiveness of this program. Better collaboration between the Kotaku team, local government and communities is needed to create a cleaner and healthier environment. Thus, improving infrastructure and stricter supervision are the keys to increasing the success of the Kotaku Program in improving the conditions of slum settlements and the surrounding environment.*

**Keyword:** Program evaluation, Slums, Prevention, Improvement, environment.

## Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi Evaluasi Kebijakan Program Kotaku dalam Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh dan Perumahan Kumuh di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Penelitian dilatarbelakangi oleh pelaksanaan program Kotaku yang belum optimal dan kondisi saluran drainase yang tidak terpelihara, terlihat dari banyaknya sampah, air yang tidak mengalir, dan pasangan batu saluran yang rusak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi jalan yang semula untuk pejalan kaki namun sering dilewati sepeda motor menimbulkan masalah kerusakan dan ketidakrawatan pada jalan sekitar sungai. Drainase juga tidak terpelihara dengan baik, disebabkan kurangnya pengawasan, dan masih banyak sampah di dalamnya, menimbulkan bau tidak sedap. Masalah tempat sampah yang penuh dan kurangnya pengawasan dari tim Kotaku menggambarkan perlunya peningkatan efektivitas program ini. Kolaborasi yang lebih baik antara tim Kotaku, pemerintah daerah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan demikian, perbaikan infrastruktur dan pengawasan yang lebih ketat menjadi kunci dalam meningkatkan keberhasilan Program Kotaku dalam memperbaiki kondisi permukiman kumuh dan lingkungan sekitarnya.

**Kata kunci:** Evaluasi program, Permukiman kumuh, Pencegahan, Peningkatan, lingkungan.

## PENDAHULUAN

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (UU No. 4 tahun 1992, tentang Perumahan dan Permukiman). Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena tidak memenuhi persyaratan untuk hunian baik secara teknis maupun non teknis. Suatu permukiman kumuh dapat dikatakan sebagai pengejawantahan dari kemiskinan, karena pada umumnya di permukiman kumuhlah masyarakat miskin tinggal dan banyak kita jumpai di kawasan perkotaan

Untuk mengatasi permasalahan mengenai Perumahan dan Kawasan Permukiman di Indonesia sudah diatur di dalam Undang- Undang No. 1 Tahun 2011 tentang permukiman yang tidak layak huni. Selain itu SK juga sudah dikeluarkan pada tahun 2015 oleh Pemerintah kota pariaman yaitu peraturan daerah nomor 3 tahun 2021 terkait pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh dan perumahan kumuh yang berkaitan tentang komitmen pemerintah kota Pariaman untuk meningkatkan kualitas permukiman wilayah kumuh di Kota Pariaman.

Tujuan dari program kota tanpa kumuh ini adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan pesisir pantai untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan program penanganan permukiman kumuh yang dimaksud dalam program (Kotaku) tidak hanya mengatasi kekumuhan yang sudah ada, namun juga untuk mencegah timbulnya kekumuhan baru.

Di kota pariaman program kotaku mulai dilaksanakan sejak tahun 2016, dimana pada tahun 2017 kota pariaman melalui program KOTAKU mendapatkan bantuan dana investasi dari pemerintah pusat untuk pembangunan infrastruktur peningkatan kualitas kumuh skala lingkungan yang dialokasikan kepada kelurahan desa yang memiliki kawasan kumuh sesuai SK Walikota yang telah diverifikasi oleh Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman. Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR. Program KOTAKU pada kawasan kumuh di Kota Pariaman sebagian besar digunakan untuk pembangunan jalan lingkungan dan drainase lingkungan guna mengatasi permasalahan kumuh pada kawasan.

Dalam menyikapi permasalahan kumuh, pemerintah Kota Pariaman sudah berupaya untuk menangani keberadaan permukiman kumuh ini melalui program yang ada, seperti membangun rumah susun, melaksanakan program perbaikan kampung, maupun sosialisasi dan penyuluhan terkait dampak bertempat tinggal dilingkungan permukiman kumuh. Namun berbagai upaya sudah dilakukan Pemerintah Kota Pariaman dalam menyikapi masalah perumahan kumuh dan perlu dipayungi dengan dasar hukum yang jelas yakni peraturan daerah agar upaya pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh dapat dilakukan secara cepat, tepat, efektif dan efisien.

Nyatanya saat ini pelaksanaan program KOTAKU Kota Pariaman belum berjalan dengan optimal, untuk pembangunan infrastruktur permukiman skala lingkungan terlihat infrastruktur publik seperti jalan lingkungan dan drainase lingkungan yang telah dibangun tersebut tidak terpelihara dengan baik. Kondisi saluran drainase yang tidak terpelihara terlihat dari banyaknya sampah pada saluran drainase, air yang tidak

mengalir dan berbau, pasangan batu saluran yang rusak dan sudah banyak ditumbuhi rumput. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa masih kurangnya tenaga fasilitator program KOTAKU dan masih banyak masyarakat yang tidak paham akan program yang akan dilaksanakan serta kurangnya partisipasi masyarakat yang menyebabkan drainase lingkungan yang telah dibangun tidak terpelihara dengan baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian menggambarkan, menafsirkan dan menuturkan suatu keadaan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, mendalam, dan akurat fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti guna menggambarkan subjek penelitian (Moelong, 2012). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman yang telah menjalankan program kebijakan kotaku sejak tahun 2016. Lokasi pengambilan data penelitian ini adalah di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. menggunakan metode dan teknik purposive sampling, dimana dalam pemilihan informan hanya berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu orang-orang yang memahami dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang penulis teliti. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tiga metode pengumpulan data kualitatif yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi Kebijakan Program Kotaku dalam Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Pemukiman Kumuh Dan Perumahan Kumuh Di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi program ini, dimana program merupakan suatu

rangkaiannya kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan (Suharsimi Arikunto, 2009 ).

Menurut Firyal Akbar (2018: 39) terdapat tiga tipe yang berakitan dengan tingkat evaluasi program, sebagai berikut:

### **a. Evaluasi pada tahap perencanaan (*Ex-Ante*).**

Pada tahap perencanaan, evaluasi sering digunakan untuk memilih dan menentukan prioritas dari berbagai alternative dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan maka pada tahap perencanaan ini program kotaku ini berasal dari pusat yang bekerja sama dengan pemerintah daerah, yang instansinya dari dinas perumahan rakyat, kawasan permukiman dan lingkungan hidup. Fokus program kotaku ini yang semulanya dikelola oleh PUPR dibawah bidang cipta karya maka stakeholder yang terlibat yaitu Dinas Perkim LH dan juga masyarakat Kecamatan Pariaman Tengah.

Penerapan Program Kotaku di Kota Pariaman diarahkan untuk mengimplementasikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan oleh Kementerian PUPR. Dengan mengikuti petunjuk teknis yang telah diinstruksikan, diharapkan program ini dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuannya dalam pencegahan dan peningkatan kualitas pemukiman kumuh di wilayah tersebut.

Program KOTAKU ini melibatkan teknologi, seperti pemetaan tata ruang dengan menggunakan drone dan aplikasi seperti JIS, menunjukkan adopsi inovasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi

program. Selanjutnya terkait bentuk perencanaan perencanaan program KOTAKU di Kecamatan Pariaman Tengah ini. Bentuk perencanaan Program Kotaku menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam pengembangan kawasan. Melibatkan koordinasi dengan dinas terkait, perencanaan tersebut mencakup beberapa aspek penting.

Perencanaan program tersebut melibatkan berbagai instansi, namun peran dinas lebih pada tim teknis. Perencanaan ini berasal dari tim Program Kotaku sendiri, dan setelah program dibuat, dilakukan serah terima atau hibah ke daerah. Program KOTAKU menekankan kolaborasi dan koordinasi yang luas antara pihak-pihak terkait dalam pelaksanaannya

#### **b. Evaluasi pada tahap pelaksanaan (On-Going).**

Pada tahap pelaksanaan, evaluasi digunakan untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan program dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Program KOTAKU ini ada yang telah terealisasi di daerah pariaman tengah yaitu pengelolaan bersih Sungai Batang Pampan. Program Kotaku berhasil menciptakan dampak positif dengan membersihkan dan mengelola sungai Batang Pampan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan estetika kawasan tetapi juga berpotensi meningkatkan kesehatan lingkungan. Serta Pembuatan Jalur Pejalan Kaki Inisiatif pembuatan jalur pejalan kaki menunjukkan fokus pada mobilitas berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kota Pariaman mengalami perubahan positif dengan adanya infrastruktur yang mendukung aktifitas pejalan kaki dan yang terakhir yaitu Transformasi Wilayah, dengan menghadirkan proyek skala kawasan yang luas, Program Kotaku berhasil menciptakan

transformasi signifikan di Pariaman Tengah. Wilayah yang semula mungkin tidak optimal, kini menjadi lebih teratur, bersih, dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

Masyarakat merasakan dampaknya seperti sekitar aliran Sungai Pampan, yang telah diperbaiki dan dibeton, menunjukkan perubahan positif yang signifikan.

Namun dalam pelaksanaannya kondisi jalan yang semula diperuntukkan bagi pejalan kaki namun sering dilewati oleh sepeda motor menunjukkan adanya permasalahan yang merugikan. Aktivitas motor tersebut mengakibatkan kerusakan dan ketidakterawatan pada jalan di sekitar aliran sungai. Serta kondisi saat ini menunjukkan bahwa drainase tidak terpelihara dengan baik, terutama disebabkan oleh kurangnya pengawasan. Masih adanya sampah di dalam drainase, yang pada beberapa titik menyebabkan bau tidak sedap, menjadi tanda adanya permasalahan dalam pemeliharaan dan manajemen drainase.

Berikutnya terkait kondisi tempat sampah yang banyak samapah menumpuk di daerah Program ini, disertai dengan kurangnya pengawasan dari tim KOTAKU dalam memantau pelaksanaan di Kecamatan Pariaman Tengah, menggambarkan permasalahan yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini. Keberadaan tumpukan sampah menandakan adanya kekurangan dalam pengelolaan sampah di daerah Kotaku. Ini menciptakan dampak negatif terhadap estetika lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. sertakurangnya pengawasan tim KOTAKU, Kurangnya pengawasan dari tim Kotaku memberikan indikasi bahwa pemantauan terhadap pelaksanaan program di Kecamatan Pariaman Tengah belum optimal.

#### **c. Evaluasi pada tahap Pasca Pelaksanaan (Ex-Post).**

Pada tahap pasca pelaksanaan evaluasi ini diarahkan untuk melihat apakah pencapaian, hasil atau dampak dari program mampu mengatasi masalah pembangunan yang ingin dipecahkan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa KOTAKU dampaknya sangat signifikan terhadap masyarakat, dimana yang sebelumnya tinggal di perkukiman kumuh berdasarkan 7 indikator KOTAKU. Hal ini mencerminkan pencapaian positif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sana.. Program tersebut berhasil menuntaskan masalah tersebut, mengubah kondisi rumah yang sebelumnya masuk dalam kategori kumuh menjadi layak huni. Rumah-rumah yang sebelumnya dianggap tidak layak huni dan tidak memenuhi standar, melalui program ini ditingkatkan menjadi rumah yang layak huni. Ini memberikan dampak positif pada kondisi tempat tinggal masyarakat.

Pasca pelaksanaan program ini memberikan dampak positif pada kondisi tempat tinggal masyarakat. Selain itu, perbaikan juga dilakukan pada sanitasi dan drainase yang sebelumnya tidak layak drainase. Tempat yang sebelumnya memiliki lingkungan menjadi kondisi yang memadai telah ditingkatkan, memberikan dampak sanitasi dan drainase yang tidak layak kini positif pada kesehatan dan kebersihan. Selain perbaikan pada rumah, program ini juga mencakup perbaikan sanitasi dan Selanjutnya dalam penanganan sampah, Program ini juga memberikan dampak pada penanganan sampah, dengan upaya untuk mengurangi dan mengelola sampah secara lebih efektif. Ini mendukung penciptaan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Selanjutnya yang bertanggung jawab paska pelaksanaan program KOTAKU ini yaitu pihak-pihak yang terlibat, terutama tim program KOTAKU yang merupakan inisiatif

dari pemerintah pusat. Tim ini tidak hanya bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program, tetapi juga berkoordinasi dengan berbagai stakeholder kunci, seperti Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Perkim), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), serta pihak lain yang terlibat dalam proses pembenahan permukiman.

## KESIMPULAN

a. Evaluasi pada tahap perencanaan (*Ex-Ante*).

Pada tahap perencanaan ini program kotaku ini berasal dari pusat yang bekerja sama dengan pemerintah daerah, yang instansinya dari dinas perumahan rakyat, kawasan permukiman dan lingkungan hidup. Fokus program kotaku ini yang semulanya dikelola oleh PUPR dibawah bidang cipta karya maka stakeholder yang terlibat yaitu Dinas Perkim LH dan juga masyarakat Kecamatan Pariaman Tengah. Program KOTAKU di Kecamatan Pariaman Tengah mencakup beberapa aspek penting: Pertama, Penataan kawasan. Kedua, Perencanaan Infrastruktur Jalan, Ketiga, Pembangunan Gedung TPS3R.

b. Evaluasi pada tahap pelaksanaan (*On-Going*).

Program KOTAKU ini ada yang telah terealisasikan di daerah pariaman tengah yaitu pengelolaan bersih Sungai Batang Pampan. Program Kotaku berhasil menciptakan dampak positif dengan membersihkan dan mengelola sungai Batang Pampan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan estetika kawasan tetapi juga berpotensi meningkatkan kesehatan lingkungan. Serta Pembuatan Jalur Pejalan Kaki Inisiatif pembuatan jalur pejalan kaki menunjukkan fokus pada mobilitas berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pariaman Tengah mengalami

perubahan positif dengan adanya infrastruktur yang mendukung aktifitas pejalan kaki dan yang terakhir yaitu Transformasi Wilayah, dengan menghadirkan proyek skala kawasan yang luas, Program Kotaku berhasil menciptakan transformasi signifikan di Pariaman Tengah. Wilayah yang semula mungkin tidak optimal, kini menjadi lebih teratur, bersih, dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

c. Evaluasi pada tahap Pasca Pelaksanaan (Ex-Post).

Pada tahap pasca pelaksanaan evaluasi ini diarahkan untuk melihat apakah pencapaian, hasil atau dampak dari program mampu mengatasi masalah pembangunan yang ingin dipecahkan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa KOTAKU dampaknya sangat signifikan terhadap masyarakat, dimana yang sebelumnya tinggal di perkukiman kumuh berdasarkan 7 indikator KOTAKU. Hal ini mencerminkan pencapaian positif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sana.. Program tersebut berhasil menuntaskan masalah tersebut, mengubah kondisi rumah yang sebelumnya masuk dalam kategori kumuh menjadi layak huni Rumah-rumah yang sebelumnya dianggap tidak layak huni dan tidak memenuhi standar, melalui program ini ditingkatkan menjadi rumah yang layak huni. Ini memberikan dampak

positif pada kondisi tempat tinggal masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta:

PT. Bumi Aksara.

Akbar, Muhammad Firyal. 2016. Evaluasi Kebijakan Program Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah. Jurnal Analisis dan Pelayanan Publik Volume 2 No 1.

Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Peraturan Daerah Kota Pariaman Nomor 3 Tahun 2021.

UU No. 4 tahun 1992, tentang Perumahan dan Permukiman.

Undang- Undang No. 1 Tahun 2011 tentangpermukiman yang tidak layak huni.

Wirawan, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat, 2012.